

## BAB 4

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas peran ibu di Korea Selatan melalui analisis dengan teori representasi Stuart Hall, terhadap *variety show* 'Mama the Idol.' Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran seorang istri/ibu dalam masyarakat Korea Selatan yang ditunjukkan dalam acara 'Mama the Idol', serta mencari tahu bagaimana acara 'Mama the Idol' mengubah pandangan para idol dan keluarga mereka terhadap ibu yang bekerja (*working mom*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang ibu masih dipengaruhi oleh konfusianisme dan ideologi *wise mother good wife*. Konfusianisme mengatur hubungan manusia, termasuk hubungan keluarga: seperti suami-istri dan orang tua-anak. Melalui representasi yang ditunjukkan dalam acara ini, diketahui bahwa seorang ibu dan istri mengurus suami dan anak-anaknya, serta mengurus pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, dan lain-lain. Selain itu, ia juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, mulai dari hal-hal seperti mengantar jemput anak dari sekolah, tempat les, bahkan diharapkan bisa membantu dengan pekerjaan rumah anaknya dari sekolah maupun tempat les. Kemudian, sesama anggota keluarga harus saling membantu di masa-masa sulit. Sehingga, selama acara, para anggota 'Mama the Idol' menyampaikan rasa bersalah mereka karena telah merepotkan orang tua maupun mertua karena mengurus rumah dan anak mereka demi mengikuti syuting acara.

Informasi untuk membesarkan seorang anak pun harus dicari sendiri oleh seorang ibu. Kesulitan-kesulitan seperti tidak mempunyai teman seumuran yang juga

hamil atau memiliki anak, jauh dari keluarga besar seperti orang tua kandung atau mertua, membuat seorang ibu harus bisa mencari informasi tersebut secara mandiri. Ada juga tekanan bahwa seorang istri/ibu harus menikmati pekerjaan rumah tangga dan tidak mengeluh. Sehingga, selama acara ini, anggota keluarga dari anggota '*Mama the Idol*' pun mengaku kaget karena tidak tahu kalau para anggota acara sangat ingin kembali berdiri dan tampil di atas panggung.

Kemudian, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh budaya kolektivisme terhadap peran seorang istri/ibu. Dalam representasi yang ditunjukkan dalam acara ini, para ibu membuat keputusan untuk menghentikan karir mereka demi kepentingan keluarga, misalnya pindah ke luar negeri untuk mengikuti karir suami mereka. Karena itu, mau tidak mau mereka harus menghentikan karir mereka—karena kepentingan keluarga dianggap lebih penting dibandingkan kepentingan pribadi mereka. Padahal, beberapa anggota mengatakan mereka ingin berkeluarga, tetapi juga menyesali perhentian karir mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *working mom* masih mengalami kesulitan dalam menjalankan peran ganda—sebagai seorang ibu suatu keluarga, juga sebagai seseorang yang bekerja. Mengurus anak masih menjadi salah satu alasan terbesar perempuan berhenti bekerja di Korea Selatan, dan hal ini juga terjadi di industri hiburan. Para anggota '*Mama the Idol*' terpaksa menitipkan anak mereka ke orang tua atau mertua. Walau begitu, mereka masih kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan pekerjaan di luar rumah. Sepulang syuting, mereka masih harus membersihkan rumah dan mengurus keluarga. Hal ini adalah realita *working mom* di Korea, yang membuat banyak pemberi kerja ragu mempekerjakan perempuan

yang sudah menikah dan/atau memiliki anak, juga membuat banyak perempuan yang sudah menjadi ibu memutuskan untuk berhenti kerja.

Selain itu, para anggota '*Mama the Idol*' dan keluarga mereka kini memiliki pandangan yang berbeda tentang *working mom*. Para anggota '*Mama the Idol*' merasa bahwa *working mom* begitu hebat karena dapat memajukan karir mereka sambil membesarkan anak mereka. Mereka pun mengikuti acara ini dengan tujuan ingin menunjukkan sisi yang keren kepada anggota keluarga mereka, terutama anak-anak mereka, bahwa mereka adalah seorang ibu yang dapat tampil sebagai *idol* juga. Para anggota keluarga mereka pun kini juga mengetahui kesulitannya menjadi *working mom*, dan mengetahui juga kalau mereka masih layak dan memiliki keinginan untuk terus tampil di atas panggung.

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu penelitian lanjutan soal representasi peran ibu maupun *working mom* di Korea Selatan. Penelitian lanjutan mungkin dapat dilakukan dengan metode lain serta sumber data yang berbeda, misalnya di luar representasi dalam film, drama, atau acara televisi. Peran seorang ibu dan *working mom* banyak dimensinya, dan tidak bisa hanya disimpulkan melalui satu penelitian ini. Walau begitu, penulis berharap penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peran seorang ibu atau *working mom* di Korea Selatan serta hal-hal yang mempengaruhinya.